

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan fakta dan data yang diperoleh sehingga peneliti dapat mengetahui tentang bagaimana persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan, pelayanan fiskus, serta pemanfaatan fasilitas sunset policy dapat berpengaruh terhadap tingkat kemauan membayar pajak.

B. OBJEK DAN RUANG LINGKUP PENELITIAN

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif.

Menurut Sugiyono (2005) Objek Penelitian merupakan Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Objek dalam penelitian ini adalah persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan, pengetahuan tentang peraturan perpajakan, pemanfaatan fasilitas sunset policy, serta tingkat kemauan membayar pajak. Penelitian akan dilaksanakan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bogor.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif, dimana hasil penelitian kemudian akan diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data yang berbentuk *numeric* (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Sugiyono (2005) berpendapat bahwa Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Ia juga berpendapat bahwa Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sample filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis serta faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang

diteliti dengan cara mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

Penulis menggunakan metode tersebut karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dengan jelas pengaruh persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan, pengetahuan tentang peraturan perpajakan, serta pemanfaatan fasilitas *sunset policy* terhadap kemauan membayar pajak dari wajib pajak. Sedangkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, karena data dari variabel-variabel yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif.

Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut oleh penulis sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

D. POPULASI DAN SAMPLING

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bogor dan penelitian ini berfokus terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi wajib pajak orang pribadi dalam kemauannya untuk memenuhi kewajiban perpajakannya dengan membayar pajak.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *incidental sampling*. Teknik *incidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat

digunakan sebagai sampel, apabila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data. Alasan pemilihan teknik pengambilan sampel ini adalah untuk mempermudah proses pengambilan sampel. Penentuan jumlah sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas toleransi kesalahan (10%)

Berdasarkan pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan rumus *Slovin*, dari jumlah populasi WPOP di KPP Pratama Bogor terdaftar sebanyak 238.657 wajib pajak, maka hasil perhitungan sampelnyanya adalah sebesar 99,95 dan dibulatkan menjadi 100 wajib pajak. Jadi, sampel yang diambil yaitu 100 Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Bogor.

E. OPERASIONALISASI VARIABEL PENELITIAN

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2005) adalah “sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.”

Sedangkan operasionalisasi variabel didefinisikan sebagai penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.

Operasionalisasi variabel diperlukan dalam menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Untuk mempermudah melihat frekuensi jawaban dari responden atas masing-masing variabel yang ada dalam kuesioner, maka setiap indikator diklasifikasikan dan diberi skor dengan skala likert sebagai berikut:

Tabel 3.1

Skala Pengukuran

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Imam Ghazali (2013)

1. Variabel Bebas / *Independent* (variabel X)

Sugiyono (2005) mengemukakan bahwa, “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)”.

Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi.

Variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini ada tiga, pertama (X1) adalah persepsi yang atas efektivitas sistem perpajakan, kedua (X2) adalah pengetahuan tentang peraturan perpajakan, serta ketiga (X3) adalah pemanfaatan fasilitas *sunset policy*.

1.1 Persepsi atas efektivitas sistem perpajakan (X1)

a) Definisi Konseptual

Persepsi merupakan proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, memahami, mengorganisir, menafsirkan yang memungkinkan situasi, peristiwa yang dapat memberikan kesan perilaku yang positif atau negatif (Robbins ,2009). Sedangkan efektifitas memiliki pengertian suatu pengukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas dan waktu) telah tercapai. Persepsi atas efektifitas sistem perpajakan dapat diartikan sebagai cara wajib pajak menilai menurut persepsinya masing-masing mengenai efektifitas system perpajakan

apakah mempermudah wajib pajak atau mempersulit wajib pajak. Dalam penelitian Widayati dan Nurlis (2010), menunjukkan bahwa persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

b) Definisi Operasional

Indikator yang digunakan dalam peneliti ini merupakan replikasi dari kuesioner penelitian Widayati dan Nurlis (2010), yaitu proses pembayaran pajak, pengisian SPT melalui *e-SPT* dan pelaporan SPT melalui *e-Filling*, penyampaian SPT melalui drop box, *Update* peraturan pajak terbaru secara online lewat internet, dan pendaftaran NPWP melalui *e-register*. Pemilihan indicator ini diharapkan dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi tentang pengaruh persepsi atas efektifitas sistem perpajakan terhadap kemauan membayar pajak pada wajib pajak. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin untuk setiap pertanyaan.

1.2 Pengetahuan akan peraturan perpajakan

a) Definisi Konseptual

Pengetahuan pajak adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seorang wajib pajak atau kelompok wajib pajak dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pengetahuan Wajib Pajak terhadap peraturan perpajakan adalah cara Wajib Pajak dalam memahami peraturan perpajakan yang telah ada. Pengetahuan akan pengetahuan perpajakan masyarakat melalui pendidikan formal maupun non formal akan berdampak positif terhadap kesadaran wajib pajak

untuk membayar pajak. Sebagian besar wajib pajak memperoleh pengetahuan pajak dari petugas pajak, selain itu juga ada yang diperoleh dari radio, televisi, majalah pajak, surat kabar, internet, buku perpajakan, konsultan pajak, seminar pajak, dan adapula yang diperoleh dari penelitian pajak. Namun frekuensi pelaksanaan kegiatan tersebut tidak sering dilakukan. Bahkan, pengetahuan tentang pajak belum secara komprehensif menyentuh dunia pendidikan (Sapti Wuri Handayani, 2012).

b) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini pengetahuan wajib pajak diukur dengan indikator yang diperkenalkan oleh Widayati dan Nurlis (2010) yaitu:

1. Kepemilikan NPWP
2. Pengetahuan dan pemahaman mengenai sanksi perpajakan.
3. Pengetahuan dan pemahaman mengenai PTKP, PKP dan tarif pajak.
4. Wajib pajak mengetahui dan memahami peraturan perpajakan melalui sosialisasi yang dilakukan oleh KPP.
5. Wajib pajak mengetahui dan memahami peraturan pajak melalui training perpajakan yang mereka ikuti.

1.3 Fasilitas *sunset policy*

a) Definisi Konseptual

Sunset Policy adalah fasilitas penghapusan sanksi administrasi pajak berupa bunga yang diluncurkan dengan dasar Peraturan Menteri Keuangan Nomor 91/PMK.03/2015 yang ditandatangani pada tanggal 30 April 2015. Aturan ini

mengacu pada Pasal 36 ayat (1) huruf a Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 (UU Perpajakan), yang menyatakan bahwa Direktur Jenderal Pajak diberikan kewenangan untuk mengurangi atau menghapuskan sanksi administrasi berupa bunga, denda, dan kenaikan yang terutang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan dalam hal sanksi tersebut dikenakan karena kekhilafan Wajib Pajak atau bukan karena kesalahannya (www.pajak.go.id).

b) Definisi Operasional

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini merupakan replikasi dari kuesioner penelitian Tatiana dan Priyo (2012), yaitu penghapusan sanksi administrasi bagi wajib pajak yang belum memiliki NPWP, penyampaian dan pembetulan SPT, penghapusan sanksi administrasi atas kurang bayar pajak, serta penegasan sanksi pajak. Indikator ini dipilih oleh peneliti karena indikator ini dirasa paling sesuai untuk digunakan dalam menggambarkan apakah fasilitas *sunset policy* ini akan mempengaruhi kemauan membayar pajak dari para wajib pajak. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin untuk setiap pertanyaan.

2. Variabel tergantung / Dependent (Variabel Y)

2.1 Kemauan Membayar Pajak

a) Definisi Konseptual

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemauan membayar pajak. Kemauan membayar pajak adalah suatu nilai yang rela dikontribusikan oleh seseorang (yang ditetapkan dengan peraturan) yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum negara dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) secara langsung (Tatiana dan Priyo, 2009).

b) Definisi Operasional

Indikator ini dalam peneliti ini merupakan replikasi dari kuesioner penelitian Widayati dan Nurlis (2010), yaitu konsultasi sebelum melakukan pembayaran pajak, dokumen yang diperlukan dalam membayar pajak, informasi mengenai cara dan tempat pembayaran pajak, informasi mengenai batas waktu pembayaran pajak, merelakan sejumlah nilai untuk membayar pajak serta mendaftarkan diri sebagai wajib pajak. Variabel dependen ini diukur dengan skala likert 5 poin untuk setiap pertanyaan.

Berikut ini disajikan tabel operasional variabel yang ada dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Persepsi Atas Efektifitas Sistem Perpajakan (Widayati dan Nurlis, 2010)(X1)	Persepsi atas efektifitas sistem perpajakan dapat diartikan sebagai cara wajib pajak menilai menurut persepsinya masing-masing mengenai efektifitas system perpajakan apakah mempermudah wajib pajak atau mempersulit wajib pajak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pembayaran pajak 2. Pengisian SPT melalui <i>e-SPT</i> dan pelaporan SPT melalui <i>e-Filling</i> 3. Penyampaian SPT melalui drop box 4. Pendaftaran NPWP melalui <i>e-register</i>. 5. <i>Update</i> peraturan pajak terbaru secara online lewat internet 	Likert
Pengetahuan Peraturan Perpajakan (Handayani, 2012)(X2)	Pengetahuan Wajib Pajak terhadap peraturan perpajakan adalah cara Wajib Pajak dalam memahami peraturan perpajakan yang telah ada.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan NPWP 2. Pengetahuan dan pemahaman mengenai sanksi perpajakan. 3. Pengetahuan dan pemahaman mengenai PTKP, PKP dan tarif pajak. 4. Wajib pajak mengetahui dan memahami peraturan 	Likert

		<p>perpajakan melalui sosialisasi yang dilakukan oleh KPP.</p> <p>5. Wajib pajak mengetahui dan memahami peraturan pajak melalui training perpajakan yang mereka ikuti.</p>	
<p>Pemanfaatan Fasilitas <i>Sunset Policy</i> (Tatiana dan Priyo, 2009) (X3)</p>	<p>Fasilitas penghapusan sanksi administrasi pajak berupa bunga yang diluncurkan dengan dasar Peraturan Menteri Keuangan Nomor 91/PMK.03/2015.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penghapusan sanksi administrasi bagi wajib pajak yang belum memiliki NPWP, 2. penyampaian dan pembetulan SPT, 3. penghapusan sanksi administrasi atas kurang bayar pajak, 4. penegasan sanksi pajak. 	Likert
<p>Kemauan Membayar Pajak (Widayati dan Nurlis, 2010) (Y)</p>	<p>Suatu nilai yang rela dikontribusikan oleh seseorang (yang ditetapkan dengan peraturan) yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsultasi sebelum melakukan pembayaran pajak 2. Dokumen yang diperlukan dalam membayar pajak 	Likert

	<p>Negara dengan tidak mendapat jasa Timbal balik (kontraprestasi) secara langsung.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 3. Informasi mengenai cara dan tempat pembayaran pajak 4. Informasi mengenai batas waktu pembayarn pajak 5. Membuat alokasi dana untuk membayar pajak 6. Mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak 	
--	---	---	--

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2016

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda, yaitu analisis untuk lebih dari satu variabel independen.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum.

2. Uji Reliabilitas dan Validitas

Untuk menguji apakah konstruk (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dibentuk melalui dimensi-dimensi atau indikator-indikator yang diamati) yang telah dirumuskan reliabel dan valid, maka perlu dilakukan pengujian reliabilitas dan validitas.

A. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Nunnally, 1960 dalam Ghozali 2013).

B. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Untuk mengetahui apakah suatu item valid atau tidak maka dilakukan perbandingan antara koefisien *r* hitung dengan koefisien *r* tabel. Jika *r* hitung lebih besar dari *r* tabel berarti item valid. Sebaliknya jika *r* hitung lebih kecil dari *r* tabel berarti item tidak valid.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

A. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Model

regresi yang baik adalah memiliki data yang terdistribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik. Apabila menggunakan grafik, normalitas umumnya dideteksi dengan melihat tabel histogram. Namun demikian, dengan hanya melihat tabel histogram bisa menyesatkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan dengan menggunakan *normal probability plot* adalah sebagai berikut: (Ghozali, 2013).

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual terdistribusi normal

H_A : Data residual tidak terdistribusi normal

B. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel

independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menurut Suharyadi dan Purwanto (2009) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari satu residual ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu y adalah y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual (y prediksi $-y$ sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

4. Model Regresi

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yaitu model regresi untuk menganalisis lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi yang dirumuskan berdasarkan hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kemauan membayar pajak

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel persepsi atas efektivitas sistem perpajakan

β_2 = Koefisien regresi variabel pengetahuan tentang peraturan perpajakan

β_3 = Koefisien regresi variabel pemanfaatan fasilitas *sunset policy*

X1 = Persepsi atas efektivitas sistem perpajakan

X2 = Pengetahuan tentang peraturan perpajakan

X3 = Pemanfaatan fasilitas *sunset policy*

ε = Error

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik, dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji

statistiknya berada dalam daerah kritis (H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistik berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

A. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik (Ghozali, 2013).

B. Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai F lebih besar dari 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain menerima hipotesis

alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

C. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara parsial. Pada uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Namun, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_a ditolak dan H_0 diterima.